

IMPLEMENTASI PROGRAM STUDI ASISTEN KEPERAWATAN DALAM MENUNJANG EKSTRAKURIKULER PMR BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN DI SMK KESEHATAN BAKTI ASSYUKUR CIPATAT

Tri Nanda Riadi
Universitas Kh.Abdul Chalim, Mojokerto
halimunpeuray79@gmail.com

Received: 11-11-2025

Revised: 11-02-2025

Accepted: 03-03-2026

Info Artikel

Abstract

This study is motivated by the importance of integrating professional competence and religious character development in vocational health education. The Nursing Assistant Study Program has strong relevance to the Youth Red Cross (PMR) extracurricular activities, particularly in strengthening humanitarian and Islamic values. However, the integration requires in-depth examination to ensure optimal implementation. This study aims to analyze the implementation of the Nursing Assistant Study Program in supporting Islamic values-based PMR extracurricular activities at SMK Kesehatan Bakti Assyukur Cipatat. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, head of the study program, PMR supervisor, Islamic education teacher, and students. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while validity was ensured through triangulation and member checking. The findings reveal that nursing assistant competencies are integrated into PMR activities through first aid training, health education, and the internalization of Islamic values such as mutual assistance (ta'awun), responsibility, and social care. This integration contributes to shaping students' religious, humanitarian, and professional character. Therefore, the synergy between nursing competencies and Islamic-based PMR activities serves as an effective contextual learning model for strengthening students' character



Keywords: Program Implementation, Nursing Assistant, Youth Red Cross Extracurricular, Islamic Values, Character Education

Kata kunci: Implementasi Program, Asisten

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi kompetensi profesional dan pembinaan karakter religius dalam pendidikan kejuruan kesehatan. Program Studi Asisten Keperawatan memiliki relevansi yang kuat dengan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), khususnya dalam penguatan nilai kemanusiaan dan keislaman. Namun, implementasi keduanya memerlukan pengkajian mendalam agar integrasi berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Studi Asisten Keperawatan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler PMR berbasis nilai-nilai keislaman di SMK Kesehatan Bakti Assyukur Cipatat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang

Keperawatan,
Ekstrakurikuler PMR,
Nilai-Nilai Keislaman,
Pendidikan Karakter

melibatkan kepala sekolah, ketua program studi, pembina PMR, guru PAI, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Asisten Keperawatan terintegrasi dalam kegiatan PMR melalui pelatihan pertolongan pertama, edukasi kesehatan, dan pembiasaan nilai ta'awun, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Integrasi ini berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, humanis, dan profesional. Dengan demikian, sinergi antara kompetensi keperawatan dan PMR berbasis nilai keislaman menjadi model pembelajaran kontekstual yang efektif dalam penguatan karakter siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kehidupan masyarakat dan bangsa, sekaligus menjadi fondasi dalam merumuskan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang utuh melalui interaksi manusia dengan dirinya sendiri, sesama, lingkungan, dan Allah SWT.¹ Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya diarahkan untuk membangun manusia yang holistik, sehingga nilai-nilai keislaman dapat memengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan agama bukan hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, serta mampu menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.² Oleh karena itu, proses pembelajaran agama dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sebagai sarana pembiasaan dan penguatan karakter.

Ekstrakurikuler menjadi wahana strategis dalam pembentukan karakter karena memberikan ruang praktik nyata bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari di kelas.³ Melalui kegiatan ini, potensi, minat, dan bakat siswa dapat

¹ Alya Nursyifa Azizah et al., 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK MUSLIM YANG BAIK BAGI MAHASISWA', *Jurnal Pema Tarbiyah* 4, no. 2 (2026): 172, <https://doi.org/10.30829/pema.v4i2.4951>.

² Muhammad Nasrul Naim et al., 'Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 137, <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1981>.

³ Ana Fikrotruzzakiyah et al., 'MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN BEJI II BEJI', *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 129, <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1168>.

dikembangkan secara optimal. Pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler juga mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta kepedulian sosial⁴ Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, masih terdapat berbagai tantangan seperti persoalan manajemen, distribusi sumber daya, serta integrasi kurikulum yang belum sepenuhnya optimal. Hal ini berdampak pada belum maksimalnya pengelolaan pendidikan yang profesional dan terintegrasi antara aspek akademik dan pembentukan karakter. Padahal, pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang religius sekaligus memiliki kompetensi sosial dan profesional.

Salah satu bentuk penguatan karakter yang relevan dengan pendidikan kesehatan adalah kegiatan Palang Merah Remaja (PMR). PMR merupakan organisasi ekstrakurikuler yang bergerak di bidang kesehatan dan sosial di bawah naungan Palang Merah Indonesia. Kegiatan PMR bertujuan menumbuhkan jiwa kemanusiaan, kepedulian sosial, keterampilan pertolongan pertama, kesiapsiagaan bencana, serta perilaku hidup sehat. Melalui PMR, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan nilai tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab sosial.

Di era modern saat ini, tantangan moral generasi muda semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan perubahan sosial turut memengaruhi pola perilaku peserta didik. Fenomena rendahnya empati, meningkatnya individualisme, perundungan, intoleransi, serta kurangnya rasa hormat terhadap guru dan sesama menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan.⁵ Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan karakter berbasis nilai agama. Kegiatan PMR dapat menjadi solusi strategis dalam menumbuhkan kembali nilai-nilai kemanusiaan dan religiusitas. Melalui pelatihan pertolongan pertama, donor darah, kesehatan remaja, kepemimpinan, dan kesiapsiagaan bencana, peserta didik dilatih untuk memiliki kepedulian terhadap sesama. Jika kegiatan ini dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, maka akan terbentuk karakter siswa yang humanis dan religius.

SMK Kesehatan Bakti Assyukur Cipatat merupakan sekolah menengah kejuruan yang memfokuskan diri pada bidang kesehatan, khususnya Program Studi Asisten Keperawatan. Sekolah ini tidak hanya menekankan kompetensi profesional di bidang kesehatan, tetapi juga mengedepankan pembinaan keagamaan guna menciptakan keseimbangan antara kecakapan akademik dan pembentukan karakter religius. Program

⁴ Naim et al., 'Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat', 80.

⁵ Sem Irfan Patabang et al., 'Penerapan Kurikulum Cinta Untuk Mencegah Perundungan (Bullying) Di Sekolah Menengah Atas (SMA)', *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian* 1, no. 4 (2025): 76, <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i4.871>.

Studi Asisten Keperawatan memiliki kompetensi yang mencakup tindakan keperawatan dasar, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, komunikasi keperawatan, penunjang diagnostik, serta kewirausahaan di bidang kesehatan. Kompetensi tersebut pada dasarnya sangat relevan untuk diintegrasikan dengan kegiatan PMR, karena keduanya sama-sama bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan dan kemanusiaan. Melalui integrasi kompetensi Asisten Keperawatan dengan kegiatan PMR, peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kelas ke dalam praktik nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Misalnya, keterampilan pertolongan pertama, edukasi kesehatan, serta pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Di SMK Kesehatan Bakti Assyukur Cipatat, ekstrakurikuler PMR menjadi kegiatan wajib yang disesuaikan dengan linieritas program studi kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terprogram, dengan melibatkan siswa kelas X sebagai anggota dan kelas XI sebagai pengurus. Materi yang diberikan meliputi gerakan kepalangmerahan, pertolongan pertama, donor darah, kepemimpinan, kesiapsiagaan bencana, dan kesehatan remaja. Dalam pelaksanaannya, pembina PMR tidak hanya menyampaikan materi teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti tolong-menolong (ta'awun), kepedulian sosial, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Integrasi ini penting agar kompetensi kesehatan yang dimiliki siswa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dilandasi nilai spiritual dan moral.

Permasalahan yang muncul saat ini adalah belum optimalnya pemanfaatan kompetensi Asisten Keperawatan dalam menunjang kegiatan PMR berbasis nilai-nilai keislaman. Padahal, secara substansi keduanya memiliki relevansi yang kuat. Kompetensi keperawatan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia, sementara PMR berorientasi pada misi kemanusiaan. Jika keduanya disinergikan secara sistematis, maka akan terbentuk model pembelajaran integratif yang efektif dalam membangun karakter siswa. Selain itu, pembentukan karakter melalui kegiatan PMR menjadi sangat penting dalam menjawab tantangan rendahnya empati sosial di kalangan remaja. Sikap tolong-menolong merupakan fondasi dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Melalui praktik langsung di lapangan, siswa dilatih untuk peka terhadap kondisi sekitar, baik dalam situasi bencana maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini ingin mengkaji secara mendalam tentang bagaimana implementasi kompetensi Asisten Keperawatan dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler PMR berbasis nilai-nilai keislaman di SMK Kesehatan Bakti Assyukur Cipatat. Fokus penelitian diarahkan

pada proses integrasi kompetensi, bentuk kegiatan yang dilaksanakan, serta relevansi nilai keislaman dalam pembinaan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai korelasi dan relevansi antara kompetensi Asisten Keperawatan dengan kegiatan PMR berbasis nilai keislaman, serta kontribusinya dalam membentuk peserta didik yang kompeten di bidang kesehatan, memiliki jiwa sosial, dan berkarakter religius. Pada akhirnya, pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak tenaga profesional, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak, peduli terhadap sesama, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Integrasi pendidikan kesehatan dan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan PMR menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut

METHOD/METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma naturalistik untuk memahami secara mendalam implementasi Program Studi Asisten Keperawatan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) berbasis nilai-nilai keislaman di SMK Kesehatan Bakti Assyukur Cipatat.⁶ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada penggalian makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks nyata (natural setting). Fokus penelitian bukan pada pengukuran variabel secara kuantitatif, melainkan pada pemahaman komprehensif terhadap integrasi kompetensi keperawatan dengan kegiatan PMR serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam praktik pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study) dengan sifat deskriptif-analitis.⁷ Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lembaga pendidikan tertentu yang memiliki karakteristik khas, yaitu adanya keterkaitan linier antara Program Studi Asisten Keperawatan dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dijadikan sebagai kegiatan wajib sekolah.⁸ Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggambarkan secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi program, sekaligus menganalisis relevansinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

⁶ Haradhan Kumar Mohajan, 'QUALITATIVE RESEARCH METHODOLOGY IN SOCIAL SCIENCES AND RELATED SUBJECTS', *Journal of Economic Development, Environment and People* 7, no. 1 (2018): 97, <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>.

⁷ Moehamad Nindyarto Laksmana Praja et al., 'Konflik Kepentingan Partai Politik Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah: Political Party Conflict of Interest in Government Procurement', *Journal Juridisch* 4, no. 1 (2026): 16, <https://doi.org/10.26623/jj.v4i1.13465>.

⁸ 'BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAH, M.HUM.Pdf', n.d., 87, accessed 19 January 2026, <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAH%20M.HUM.pdf>.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Bakti Assyukur Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan kejuruan berbasis kesehatan yang memiliki Program Studi Asisten Keperawatan serta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler PMR secara terstruktur dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan dan representatif untuk mengkaji integrasi kompetensi profesional dan pembinaan karakter religius. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian, pengurusan izin, serta observasi awal. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengamati secara langsung proses implementasi kompetensi keperawatan dalam kegiatan PMR.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan PMR, interaksi antara pembina dan peserta didik, serta bentuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan tersebut. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, ketua Program Studi Asisten Keperawatan, pembina PMR, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik yang terlibat dalam kegiatan.⁹ Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan program, bentuk implementasi, kendala yang dihadapi, serta dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter siswa. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah kurikulum program studi, program kerja PMR, silabus pembelajaran, serta dokumen kebijakan sekolah yang berkaitan dengan integrasi nilai keislaman.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁰ Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses

⁹ Purwono Juniatmoko Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, Ronnawan, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)* (GUEPEDIA, n.d.), 92.

¹⁰ Juniatmoko, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*, 95.

penelitian, dengan tetap melakukan verifikasi terhadap temuan di lapangan.¹¹Keabsahan data dijaga melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, pembina PMR, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan untuk memastikan akurasi data. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan secara intensif dan berulang guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.¹²

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai implementasi Program Studi Asisten Keperawatan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler PMR berbasis nilai-nilai keislaman, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik yang religius, humanis, dan profesional di bidang kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seputar SMK Kesehatan Bakti Assyukur

SMK Kesehatan Bakti Assyukur Cipatat merupakan sekolah menengah kejuruan berbasis kesehatan yang hadir sebagai pelopor di wilayah Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Sejak berdiri pada pertengahan dekade terakhir, sekolah ini terus menunjukkan perkembangan yang signifikan melalui inovasi program dan penguatan mutu pembelajaran. Program keahlian yang dikembangkan berfokus pada bidang Farmasi dan Keperawatan sebagai respons atas kebutuhan tenaga kesehatan yang profesional dan kompeten. Dalam perjalanannya, sekolah ini memperoleh kepercayaan sebagai bagian dari program Sekolah Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian Keperawatan. Pembelajaran dirancang adaptif terhadap perkembangan zaman dengan mengintegrasikan teknologi digital, penguatan sains, serta peningkatan kemampuan bahasa asing. Komitmen terhadap mutu juga diwujudkan melalui program kelas industri dengan peluang magang ke Jepang sebagai caregiver, yang menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan daya saing lulusan sekaligus memajukan kualitas sumber daya manusia daerah.

Visi sekolah dirumuskan sebagai cita-cita untuk melahirkan generasi yang tangguh sebagai pembelajar sepanjang hayat, berkompentensi global, mandiri, bertanggung jawab,

¹¹ Fahriana Nurrisa et al., 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN : 3026-6629 2, no. 3 (2025): 13.

¹² Naim et al., 'Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat', 65. *Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif*, Vol. 1 No. 1 (2026)

serta berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Pancasila.¹³ Visi tersebut menekankan pentingnya membangun atmosfer positif di tengah masyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan nasional. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah mengemban misi penguatan karakter peserta didik sesuai profil Pelajar Pancasila, peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta pembinaan budaya kerja profesional. Selain itu, sekolah berupaya mengembangkan potensi lokal peserta didik, meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan secara berkelanjutan, menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat. Tujuan penyelenggaraan pendidikan diarahkan pada peningkatan daya saing dan kemampuan berpikir ilmiah warga sekolah, penciptaan proses pembelajaran yang merangsang dan menyenangkan, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan seni dalam semangat ajaran Islam. Sekolah juga berkomitmen menjadi lembaga pendidikan yang dicintai masyarakat melalui penguatan mutu layanan, kelengkapan sarana prasarana, serta terciptanya suasana akademik yang kondusif.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki struktur organisasi yang jelas guna menjamin pembagian tugas dan tanggung jawab berjalan efektif. Struktur ini menjadi landasan koordinasi dalam pengelolaan program akademik maupun nonakademik. Tenaga pendidik berperan sentral dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik. Dengan latar belakang keahlian yang sesuai bidangnya, para guru menjadi motor penggerak utama dalam membentuk kompetensi dan karakter siswa.

Peserta didik menjadi subjek sekaligus objek dalam proses pendidikan. Mereka aktif dalam kegiatan akademik maupun praktik kejuruan, baik pada kompetensi Keperawatan maupun Farmasi. Komposisi siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada jurusan keperaw¹⁴atan, yang sejalan dengan kebutuhan tenaga kesehatan di masyarakat. Keaktifan siswa dalam pembelajaran teori dan praktik mencerminkan iklim akademik yang dinamis dan produktif. Proses pembelajaran didukung oleh sarana dan prasarana yang representatif. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer dan biologi, ruang praktik keperawatan, ruang bimbingan konseling, ruang guru, tata usaha, serta fasilitas

¹³ Fitria et al., *Praktik Pembelajaran Mendalam Pengetahuan Praktis untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas* (Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2025), 66.

¹⁴ Moh Khoiron et al., 'Desain Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat', *Al-Hasib : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2026): 11, <https://doi.org/10.71242/avr49j81>.

ibadah dan olahraga menjadi penunjang utama kegiatan pendidikan. Ketersediaan fasilitas tersebut memperkuat efektivitas pembelajaran sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif.

Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di sekolah ini menjadi wadah pembinaan karakter kemanusiaan dan kepemimpinan siswa. Visi organisasi diarahkan pada pembentukan kepemimpinan yang menjunjung tinggi persaudaraan, persamaan, serta nilai-nilai kepalangmerahan. Organisasi ini berkomitmen membina anggota agar berdisiplin, berdedikasi, dan mampu menjaga eksistensi organisasi secara berkelanjutan. Misi yang dijalankan menekankan pengelolaan organisasi yang tertib dan patuh aturan, pembekalan pelatihan dasar bagi anggota, penyusunan program kerja terarah, serta penguatan daya tarik kegiatan agar diminati peserta didik. Struktur organisasi disusun secara sistematis agar setiap anggota memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menjalankan program.

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan, mulai dari keterlibatan dalam upacara kenegaraan sebagai tim kesehatan, partisipasi dalam peringatan hari besar nasional dan keagamaan, seminar kesehatan seperti edukasi bahaya HIV dan AIDS, hingga kolaborasi dengan puskesmas dan PMI dalam kegiatan donor darah serta pemeriksaan kesehatan masyarakat. Selain itu, anggota PMR aktif mengikuti perlombaan tingkat daerah untuk meningkatkan kompetensi dan pengalaman. Kegiatan pembinaan internal seperti penempuhan badge dan pelatihan lapangan juga menjadi bagian penting dalam membentuk ketangguhan, loyalitas, dan kesiapan anggota dalam mengabdikan pada nilai-nilai kemanusiaan.

Secara keseluruhan, keberadaan sekolah beserta organisasi siswanya menunjukkan komitmen kuat dalam membangun pendidikan vokasi kesehatan yang unggul, berkarakter, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat serta dunia kerja.

2. Perencanaan Implementasi Program Studi Asisten Keperawatan terhadap kegiatan Palang Merah Remaja di SMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dukungan Program Studi Asisten Keperawatan terhadap kegiatan Palang Merah Remaja di SMK Kesehatan Bakti Assyukur diawali melalui proses perencanaan yang matang, terstruktur, dan berorientasi pada integrasi nilai. Perencanaan tersebut tidak disusun secara insidental, melainkan melalui forum koordinasi antara kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru produktif keperawatan, serta pembina ekstrakurikuler. Proses ini menegaskan bahwa kegiatan PMR

tidak diposisikan sebagai aktivitas tambahan yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan vokasional yang berbasis karakter dan spiritualitas.¹⁵

Sinkronisasi kurikulum keperawatan dengan materi kepalangmerahan menjadi langkah awal yang fundamental. Materi pembelajaran seperti pertolongan pertama pada kecelakaan, perawatan luka, teknik evakuasi korban, serta triase sederhana diselaraskan dengan standar kompetensi yang diajarkan dalam Program Studi Asisten Keperawatan. Penyelarasan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang konsisten antara ruang kelas, laboratorium praktik, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, PMR berfungsi sebagai ruang penguatan kompetensi yang telah diperoleh dalam pembelajaran formal.

Perencanaan juga mencakup penyusunan program kerja PMR yang secara eksplisit berbasis nilai-nilai Islam. Nilai keislaman tidak ditempatkan sebagai simbol atau pelengkap administratif, melainkan menjadi landasan filosofis dalam setiap rancangan kegiatan. Setiap agenda, baik pelatihan internal, simulasi kegawatdaruratan, maupun kegiatan bakti sosial, dirancang dengan mempertimbangkan dimensi pembentukan akhlak. Dalam konteks ini, pendidikan kejuruan dipahami sebagai proses pembinaan manusia seutuhnya, bukan sekadar transfer keterampilan teknis.¹⁶

Penetapan pembina dari guru produktif keperawatan menjadi strategi penting dalam memastikan kesinambungan antara kompetensi akademik dan pembinaan karakter. Guru produktif tidak hanya bertugas mengawasi kegiatan teknis, tetapi juga menjadi role model dalam menunjukkan etika pelayanan kesehatan yang humanis dan religius. Kehadiran guru sebagai figur teladan memperkuat internalisasi nilai melalui praktik nyata, bukan hanya melalui penyampaian teori. Pola pendampingan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter lebih efektif ketika diwujudkan dalam interaksi langsung dan keteladanan.¹⁷

Integrasi antara kegiatan praktik dan aktivitas sosial-keagamaan menjadi ciri khas perencanaan program ini. Kegiatan praktik pertolongan pertama tidak hanya difokuskan

¹⁵ Ishak Bagea Karmila Ririk, Arifin Bagea, Hening Kinasih, Meldayanti, Keisha Namitri, Nelisa, Muh Arfa, Almaqfhatika Nufha Anuari, Tazyah, Elma, Wa Ode Mirzawati, Juwita, *Manajemen Perencanaan Pendidikan* (Cv. Azka Pustaka, 2025), 99.

¹⁶ Najwa Shofwatul Maula et al., 'Penguatan Kapasitas Relawan Muda UIN Gusdur Melalui Pelatihan Fasilitator Untuk Pembinaan PMR Wira: Strengthening the Capacity of Youth Volunteers of UIN Gusdur through Facilitator Training for PMR Wira Development', *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 5, no. 2 (2025): 17, <https://doi.org/10.46257/jal.v5i2.1221>.

¹⁷ Vinka Putri Nur Rahma et al., 'ANALISIS MODEL KETELADANAN DAN PENGGUNAAN BAHASA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 024 RAMBAH SAMO', *Jurnal Lazuardi* 8, no. 4 (2025): 09, bahasa, <https://doi.org/10.53441/jl.Vol8.Iss4.296>.

pada ketepatan prosedur medis, tetapi juga dibingkai dalam kesadaran bahwa menolong sesama merupakan bagian dari ibadah. Siswa dibimbing untuk memahami bahwa setiap tindakan medis memiliki dimensi moral dan spiritual. Kesadaran tersebut dibangun melalui refleksi, pembiasaan doa sebelum tindakan, serta penekanan pada etika komunikasi yang santun terhadap korban.

Secara substantif, nilai rahmah atau kasih sayang menjadi prinsip utama dalam pelayanan korban. Siswa didorong untuk menempatkan empati sebagai fondasi tindakan medis. Pelayanan tidak dilakukan secara mekanis, melainkan dengan pendekatan yang penuh kepedulian. Nilai ta'awun atau tolong-menolong diwujudkan melalui kerja sama tim dalam setiap simulasi maupun aksi sosial. Siswa belajar bahwa keberhasilan pertolongan tidak bergantung pada kemampuan individu semata, tetapi pada solidaritas kolektif.

Nilai amanah atau tanggung jawab juga menjadi perhatian utama dalam perencanaan program. Setiap tugas medis, meskipun dalam skala latihan, diperlakukan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan serius dan profesional. Sikap disiplin, ketelitian, dan kepatuhan terhadap prosedur ditekankan sebagai bagian dari integritas moral seorang calon tenaga kesehatan. Selain itu, nilai ikhlas ditanamkan sebagai orientasi batin dalam pengabdian. Siswa diarahkan untuk memandang aktivitas menolong bukan sebagai ajang pencitraan, melainkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan sesama manusia.¹⁸

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan implementasi program tidak berhenti pada aspek administratif seperti penyusunan jadwal dan pembagian tugas. Perencanaan memiliki dimensi ideologis dan normatif yang kuat, yakni mengarusutamakan spiritualitas dalam praktik vokasional. Pendidikan keperawatan diposisikan sebagai jalan pembentukan karakter religius yang berorientasi pada kemaslahatan sosial.

Dengan pendekatan tersebut, perencanaan menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang integratif. PMR tidak hanya menjadi ruang latihan keterampilan, tetapi juga wahana pembentukan identitas profesional yang berakar pada nilai keislaman. Model perencanaan ini memperlihatkan bahwa sinergi antara pendidikan vokasional dan pembinaan spiritual dapat dirancang secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Pada akhirnya, implementasi yang terencana dengan baik mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki

¹⁸ Sindi Saputri et al., 'Manpower Planning Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Tauhid, Amanah, Dan Maslahah', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 3 (2025): 13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i3.2608>.

sensitivitas moral dan kedalaman spiritual dalam menjalankan peran sebagai calon tenaga kesehatan.

3. Pelaksanaan Program dan Pola Sinergi Program Studi Asisten Keperawatan terhadap kegiatan Palang Merah Remaja di SMK

Pelaksanaan program dukungan Program Studi Asisten Keperawatan terhadap kegiatan Palang Merah Remaja di SMK Kesehatan Bakti Assyukur menunjukkan adanya pola sinergi yang terbangun secara konsisten antara penguatan kompetensi teknis dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Implementasi ini tidak berjalan secara parsial, melainkan dirancang sebagai proses pembelajaran terpadu yang menghubungkan ruang kelas, laboratorium praktik, serta aktivitas sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler PMR berfungsi sebagai ruang aktualisasi keilmuan sekaligus medan pembentukan identitas moral peserta didik.

Praktik klinik terintegrasi menjadi salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan program tersebut. Siswa Asisten Keperawatan yang tergabung dalam PMR memperoleh kesempatan untuk memperdalam keterampilan melalui simulasi kegawatdaruratan, latihan perawatan dasar, serta pelayanan kesehatan sederhana yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Simulasi tersebut mencakup penanganan korban pingsan, perawatan luka ringan, pembidaian, hingga prosedur evakuasi sederhana. Kegiatan ini dirancang menyerupai situasi nyata agar siswa memiliki kesiapan mental dan keterampilan teknis yang memadai ketika menghadapi kondisi darurat yang sesungguhnya.¹⁹

Pelaksanaan praktik tidak hanya menekankan ketepatan prosedur medis, tetapi juga menanamkan ketenangan, ketelitian, dan kerja sama tim. Guru pembina berperan aktif dalam memberikan arahan sekaligus evaluasi terhadap teknik yang dilakukan siswa. Dalam setiap latihan, aspek komunikasi terapeutik menjadi perhatian khusus. Siswa dilatih untuk menyampaikan instruksi dengan bahasa yang santun, menenangkan korban, dan menunjukkan sikap empati. Dengan demikian, praktik klinik tidak semata-mata berorientasi pada kemampuan motorik, melainkan juga pada sensitivitas interpersonal yang menjadi bagian penting dari profesi kesehatan.

Selain praktik klinik terintegrasi, pelaksanaan program juga diwujudkan melalui kegiatan sosial-kemanusiaan. PMR secara berkala melaksanakan bakti sosial, layanan pemeriksaan kesehatan sederhana, serta edukasi kesehatan bagi warga sekolah dan

¹⁹ Brian Ilham Pranandya et al., 'Pengembangan Model PACS Server Post Processing Terintegrasi "CLEMAGS" Untuk Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Klinis Pada Program Studi Imaging Diagnostik Program Pascasarjana Poltekkes Kemenkes Semarang', *Jurnal Imejing Diagnostik (JIImeD)* 11, no. 2 (2025): 11, <https://doi.org/10.31983/jimed.v11i2.13327>.

masyarakat sekitar. Kegiatan ini menjadi sarana implementasi langsung dari ilmu yang telah dipelajari. Siswa tidak hanya berlatih dalam ruang simulasi, tetapi berinteraksi dengan penerima manfaat secara nyata. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar memahami realitas sosial sekaligus mengasah kepedulian terhadap kondisi masyarakat.

Dalam setiap kegiatan sosial, nilai-nilai keislaman ditegaskan melalui pembiasaan adab pelayanan yang baik. Sebelum melakukan tindakan, siswa dibimbing untuk memulai dengan doa dan niat yang benar sebagai bentuk kesadaran spiritual. Pendekatan empatik kepada penerima layanan menjadi prinsip utama, sehingga interaksi tidak berlangsung secara kaku dan formalistik. Sikap ramah, sabar, dan penuh perhatian dipandang sebagai bagian dari akhlak seorang calon tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan tidak hanya berkaitan dengan tindakan fisik, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis dan spiritual penerima manfaat. Pelaksanaan kegiatan sosial-kemanusiaan juga memperkuat nilai kebersamaan dan solidaritas di antara anggota PMR. Kerja tim menjadi kunci keberhasilan layanan. Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari pencatatan administrasi sederhana, pemeriksaan tanda vital, hingga penyuluhan kesehatan. Pembagian peran tersebut melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan pelayanan merupakan hasil kolaborasi, bukan capaian individual.

Aspek pembinaan spiritual menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan pelaksanaan program. Setiap kegiatan PMR diawali dengan tausiyah singkat yang disampaikan oleh pembina atau guru. Tausiyah tersebut berisi penguatan nilai tentang pentingnya tolong-menolong, keikhlasan dalam berbuat baik, serta tanggung jawab moral sebagai seorang muslim. Internalisasi hadis tentang keutamaan membantu sesama menjadi materi refleksi yang rutin disampaikan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak memahami bahwa aktivitas menolong bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan bentuk ibadah yang memiliki nilai di hadapan Allah.²⁰

Refleksi keislaman juga dilakukan setelah kegiatan selesai. Siswa diberikan ruang untuk mengevaluasi pengalaman mereka, baik dari sisi teknis maupun dari sisi sikap dan niat. Proses refleksi ini membantu peserta didik menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral. Mereka didorong untuk memperbaiki kekurangan, meningkatkan kualitas pelayanan, dan menjaga konsistensi niat dalam pengabdian. Pembinaan spiritual

²⁰ Erni Kasmawati et al., 'IMPLEMENTASI PROGRAM MUHASABAH DALAM PEMBINAAN SPIRITUAL SISWA DI MAN 3 AGAM: STUDI KUALITATIF', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 11, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39441>.

semacam ini memperkuat integrasi antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan bahwa kompetensi teknis berjalan paralel dengan pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas. Hard skill yang diperoleh melalui praktik klinik terintegrasi berpadu dengan soft skill seperti komunikasi, empati, dan kerja sama tim. Di saat yang sama, spiritual skill dibangun melalui pembiasaan doa, refleksi nilai, dan pemaknaan aktivitas sebagai ibadah. Sinergi ini menciptakan pola pendidikan yang holistik dan berimbang.

Model pelaksanaan tersebut memperlihatkan bahwa ekstrakurikuler PMR dapat menjadi ruang strategis dalam menghubungkan keahlian profesional dengan nilai religius. Siswa tidak hanya dipersiapkan sebagai calon tenaga kesehatan yang terampil, tetapi juga sebagai pribadi yang ber karakter, peduli, dan memiliki kesadaran spiritual dalam setiap tindakan. Dengan demikian, implementasi program tidak sekadar menghasilkan keterampilan praktis, melainkan membentuk identitas profesional yang humanis dan religius secara bersamaan.

4. Dampak Implementasi Program Studi Asisten Keperawatan dalam menunjang kegiatan Palang Merah Remaja di SMK Kesehatan Bakti Assyukur

Implementasi Program Studi Asisten Keperawatan dalam menunjang kegiatan Palang Merah Remaja di SMK Kesehatan Bakti Assyukur menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam aspek kompetensi profesional maupun pembentukan karakter religius. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa program yang dirancang secara integratif ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis siswa, tetapi juga membangun fondasi moral dan spiritual yang kokoh dalam diri mereka. Dampak tersebut terlihat secara nyata dalam perubahan sikap, kesiapan praktik, serta cara pandang siswa terhadap profesi kesehatan yang akan mereka tekuni.

Dalam aspek peningkatan kompetensi profesional, siswa menunjukkan perkembangan yang lebih matang dalam penguasaan keterampilan pertolongan pertama dan penanganan kondisi darurat sederhana. Latihan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui simulasi dan kegiatan sosial memberikan pengalaman kontekstual yang tidak selalu diperoleh dalam pembelajaran teori di kelas. Siswa menjadi lebih percaya diri ketika menghadapi skenario kegawatdaruratan, mampu bertindak dengan lebih tenang, serta memahami prosedur penanganan secara sistematis. Kesiapan mental yang terbentuk

melalui pembiasaan praktik ini menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi program.²¹

Penguatan kompetensi tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi dan koordinasi tim. Dalam situasi darurat, siswa belajar untuk membagi peran, mengambil keputusan secara cepat namun tetap terukur, serta menjaga stabilitas emosi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PMR yang terintegrasi dengan program studi telah menjadi wahana efektif dalam menginternalisasi standar profesionalisme sejak dini. Keterampilan yang diperoleh tidak lagi bersifat teoritis, melainkan telah melalui proses pembiasaan dan pengalaman nyata.

Selain peningkatan kompetensi profesional, dampak yang menonjol terlihat pada penguatan karakter religius siswa. Implementasi program berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi pada terbentuknya sikap empati, kepedulian sosial, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa tidak hanya memahami pentingnya membantu sesama dari sudut pandang sosial, tetapi juga dari perspektif keimanan. Kesadaran bahwa menolong merupakan bagian dari ajaran agama membangun motivasi intrinsik yang lebih kuat dibandingkan sekadar kewajiban organisasi.²²

Empati menjadi karakter yang berkembang secara signifikan. Dalam setiap kegiatan pelayanan, siswa dilatih untuk merasakan kondisi orang lain dan memberikan respons yang penuh kepedulian. Sikap ini tumbuh melalui interaksi langsung dengan penerima manfaat, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Kepedulian sosial yang terbentuk tidak bersifat temporer, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan yang tercermin dalam keseharian siswa. Mereka lebih peka terhadap kondisi teman sebaya, lebih sigap ketika ada yang membutuhkan bantuan, dan lebih sadar akan tanggung jawab kolektif sebagai anggota komunitas sekolah.

Disiplin dan tanggung jawab juga mengalami penguatan. Kegiatan yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas, serta evaluasi rutin membentuk kebiasaan kerja yang tertib dan sistematis. Siswa belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan setiap peran harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Nilai amanah yang ditanamkan dalam proses pembinaan memperkuat komitmen moral mereka dalam menjalankan tugas. Dengan

²¹ Mustamin Munir et al., 'Efektivitas Program Pembinaan Rohani dan Jasmani pada Kesehatan Mental dan Fisik Personil Polri di Polda Sulawesi Selatan', *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistic* 2, no. 1 (2026): 11, <https://doi.org/10.1610/27e1kj58>.

²² Anton and Asif Maulana Muhammad, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ISLAMI', *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 1 (2025): 17, <https://doi.org/10.62281/v3i1.1560>.

demikian, karakter religius yang terbentuk tidak hanya berhenti pada dimensi ritual, tetapi termanifestasi dalam etos kerja dan sikap profesional.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah terwujudnya integrasi antara ilmu dan amal. Program ini berhasil meminimalisasi dikotomi antara pembelajaran keperawatan dan nilai agama. Siswa tidak lagi memandang ilmu medis sebagai wilayah yang terpisah dari spiritualitas, melainkan sebagai sarana pengabdian yang memiliki dimensi ibadah. Praktik medis dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan bentuk penghambaan kepada Allah melalui pelayanan kepada sesama manusia.²³

Integrasi ini membangun cara pandang baru dalam diri siswa mengenai profesi tenaga kesehatan. Profesi tersebut tidak semata-mata dipahami sebagai pekerjaan yang berorientasi pada kompetensi dan penghasilan, tetapi sebagai panggilan kemanusiaan yang sarat nilai. Kesadaran ini memberikan makna yang lebih mendalam terhadap setiap keterampilan yang dipelajari. Ketika siswa melakukan tindakan pertolongan pertama atau pelayanan kesehatan sederhana, mereka melakukannya dengan kesungguhan dan niat yang lurus, karena menyadari adanya dimensi spiritual di balik tindakan tersebut.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa model integratif yang diterapkan mampu membangun identitas siswa sebagai calon tenaga kesehatan yang profesional sekaligus religius. Identitas tersebut terbentuk melalui proses berkelanjutan yang menggabungkan praktik teknis, pembiasaan karakter, dan internalisasi nilai keagamaan. Keseimbangan antara kompetensi dan spiritualitas menjadi ciri khas hasil implementasi program ini.

Secara keseluruhan, dampak implementasi program menunjukkan bahwa pendidikan vokasional berbasis nilai keislaman memiliki potensi besar dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara keterampilan, tetapi juga memiliki kedalaman moral dan spiritual. Model ini memberikan kontribusi penting dalam membentuk generasi tenaga kesehatan yang humanis, beretika, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial.

5. Telaah Atas Implementasi Program Studi Asisten Keperawatan dalam Menunjang Ekstrakurikuler PMR Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di SMK Kesehatan Bakti Assyukur Cipatat

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan vokasional tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses transfer keterampilan teknis. Pendidikan kejuruan yang hanya berorientasi pada penguasaan prosedur dan kompetensi kerja berisiko

²³ Putu Lila Ananda, 'Hubungan Kemampuan Koping Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Di SMK Sanjiwani Gianyar', *INSAN USADA* 1, no. 01 (2025): 03, <https://doi.org/10.54107/nawacitausada.v1i01.329>.
Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif, Vol. 1 No. 1 (2026)

melahirkan lulusan yang cakap secara teknis namun miskin sensitivitas moral. Dalam konteks implementasi Program Studi Asisten Keperawatan di SMK Kesehatan Bakti Assyukur, terlihat bahwa pendekatan yang digunakan melampaui paradigma teknokratis tersebut. Pendidikan vokasional dipadukan dengan pembinaan karakter dan penguatan spiritualitas sehingga membentuk model integratif yang bersifat holistik.

Integrasi ini sejalan dengan paradigma pendidikan Islam yang memandang ilmu sebagai sarana pengabdian. Pengetahuan tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi diarahkan untuk melahirkan amal saleh dan kemaslahatan sosial. Dalam perspektif ini, praktik keperawatan tidak diposisikan sebagai aktivitas teknis yang netral nilai, melainkan sebagai manifestasi ajaran rahmatan lil ‘alamin yang mengedepankan kasih sayang, kepedulian, dan tanggung jawab kemanusiaan. Ketika siswa mempraktikkan pertolongan pertama atau pelayanan kesehatan sederhana, tindakan tersebut dipahami sebagai perwujudan nilai keislaman yang konkret.

Pendekatan integratif-holistik yang diterapkan menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan dapat menjadi sarana pembinaan akhlak secara sistematis. Integrasi karakter tidak dilakukan melalui ceramah normatif semata, tetapi melalui pembiasaan dalam praktik nyata. Nilai empati, disiplin, amanah, dan keikhlasan ditanamkan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan Palang Merah Remaja. Proses ini membentuk kesadaran bahwa profesionalisme tidak dapat dipisahkan dari moralitas. Seorang calon tenaga kesehatan dituntut tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki integritas dan kepekaan sosial.²⁴

Dalam kerangka tersebut, ekstrakurikuler PMR berfungsi sebagai laboratorium sosial-religius. Ia menjadi ruang perjumpaan antara teori dan realitas, antara pengetahuan medis dan praktik kemanusiaan. Siswa tidak hanya belajar prosedur teknis seperti pembidaian atau evakuasi korban, tetapi juga belajar bagaimana berkomunikasi dengan penuh empati, menenangkan korban, serta menunjukkan sikap hormat dalam setiap interaksi. PMR menjadi arena pembelajaran kontekstual yang memungkinkan nilai-nilai Islam terinternalisasi secara alami melalui tindakan.

Konsep laboratorium sosial-religius ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi strategis dalam transformasi karakter. Ketika dirancang berbasis nilai, ekstrakurikuler tidak lagi dipandang sebagai pelengkap kurikulum, melainkan sebagai medium efektif untuk membangun identitas moral peserta didik. Model berbasis

²⁴ Fajar Laksana and Inne Ariefianty, 'Paradigma Pendidikan Holistik Integratif Sintesis Ilmu Pengetahuan Modern Dan Nilai Keislaman Di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al-Fath', *JOURNAL OF GLOBAL DA'WAH AND COMMUNITY* 1, no. 1 (2025): 11, <https://doi.org/10.65803/8ff1sh13>.

nilai ini menempatkan aktivitas organisasi sebagai wahana pembiasaan etika, penguatan solidaritas, dan latihan tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung tidak hanya dalam ruang kelas, tetapi juga dalam dinamika sosial yang nyata.

Model implementasi integratif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai sintesis antara kurikulum formal dan kegiatan nonformal. Integrasi kurikulum dan ekstrakurikuler memastikan bahwa materi yang diajarkan di kelas memperoleh penguatan melalui praktik lapangan. Keterampilan yang dipelajari tidak berhenti pada tataran simulasi akademik, tetapi diuji dalam interaksi sosial yang sesungguhnya. Hal ini memperkaya pengalaman belajar sekaligus memperdalam pemahaman siswa terhadap makna profesi yang akan mereka jalani.

Internalisasi nilai keislaman dalam praktik profesi menjadi elemen sentral dalam model ini. Nilai tidak disampaikan sebagai wacana abstrak, tetapi dihidupkan dalam tindakan konkret. Pembiasaan doa sebelum kegiatan, refleksi makna menolong sebagai ibadah, serta penekanan pada adab pelayanan merupakan bentuk internalisasi yang berkelanjutan. Pendekatan ini membangun kesadaran spiritual yang melekat pada aktivitas profesional. Dengan demikian, orientasi kerja siswa tidak hanya diarahkan pada pencapaian teknis, tetapi juga pada pencapaian moral dan spiritual.²⁵

Peran guru produktif sebagai role model memperkuat efektivitas model implementasi ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai instruktur teknis, tetapi juga sebagai figur teladan dalam menunjukkan etika profesi yang humanis dan religius. Keteladanan menjadi strategi pedagogis yang penting karena siswa belajar melalui observasi dan imitasi. Ketika guru menunjukkan sikap sabar, disiplin, dan penuh tanggung jawab dalam membimbing kegiatan PMR, nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi oleh siswa. Hubungan interpersonal yang terbangun antara guru dan peserta didik menciptakan suasana pembelajaran yang reflektif dan bermakna.²⁶

Keseimbangan antara kompetensi profesional dan spiritualitas menjadi ciri khas dari model ini. Pendidikan vokasional tidak kehilangan orientasi teknisnya, tetapi sekaligus tidak mengabaikan dimensi nilai. Integrasi tersebut membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan kerja sekaligus kesadaran etis. Dalam jangka panjang, pendekatan ini berpotensi

²⁵ Muhamad Nur Iksan et al., 'INTERNALISASI NILAI ISLAM DALAM SELEKSI DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LEMBAGA', *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 5, no. 1 (2025): 99–116, <https://doi.org/10.58917/aijes.v5i1.582>.

²⁶ Muthmainnah Choliq et al., 'Profil Profesional Pendidik: Kajian Terhadap Kompetensi Dan Etika Keguruan', *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 3 (2025): 08, <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977>.
Al-Taraqqi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Progresif, Vol. 1 No. 1 (2026)

melahirkan tenaga kesehatan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkomitmen pada pelayanan yang berlandaskan kasih sayang dan tanggung jawab moral.

Secara konseptual, temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan kejuruan berbasis nilai. Ia menunjukkan bahwa dikotomi antara ilmu dan agama dapat dijumpai melalui desain kurikulum yang integratif dan praktik pembelajaran yang reflektif. Pendidikan vokasional berbasis karakter dan spiritualitas bukanlah utopia, melainkan realitas yang dapat diwujudkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan yang konsisten. Dalam konteks ini, PMR menjadi bukti bahwa ruang ekstrakurikuler dapat dioptimalkan sebagai sarana pembentukan identitas profesional yang utuh dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara kompetensi profesional dan pembinaan karakter religius merupakan kebutuhan mendesak dalam pendidikan kejuruan kesehatan. Dalam konteks SMK Kesehatan Bakti Assyukur, sinergi antara Program Studi Asisten Keperawatan dan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja menunjukkan bentuk implementasi yang terencana, terstruktur, dan berbasis nilai. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus memungkinkan penelitian ini menggali secara mendalam dinamika perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak integrasi tersebut terhadap peserta didik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kompetensi Asisten Keperawatan tidak berdiri secara terpisah dari aktivitas ekstrakurikuler, melainkan terinternalisasi dalam berbagai kegiatan PMR seperti pelatihan pertolongan pertama, edukasi kesehatan, dan praktik pelayanan sederhana. Integrasi ini diperkuat melalui pembiasaan nilai ta'awun, tanggung jawab, empati, serta kepedulian sosial yang berakar pada ajaran Islam. Dengan demikian, kegiatan PMR tidak hanya menjadi wahana penguatan keterampilan teknis, tetapi juga ruang aktualisasi nilai keislaman dalam praktik nyata.

Proses implementasi yang melibatkan kepala sekolah, ketua program studi, pembina PMR, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik menunjukkan adanya kolaborasi kelembagaan yang solid. Dukungan struktural dan kultural ini menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa integrasi berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang diperkuat dengan triangulasi dan member check semakin mempertegas validitas temuan penelitian. Secara substantif, integrasi kompetensi keperawatan dan kegiatan PMR berbasis nilai keislaman terbukti berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, humanis, dan

profesional. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan keterampilan dalam penanganan kondisi darurat dan pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga memperlihatkan perkembangan sikap empati, disiplin, serta kesadaran moral dalam menjalankan tugas. Praktik medis dipahami sebagai bagian dari pengabdian dan ibadah, sehingga melahirkan orientasi kerja yang tidak sekadar teknis, tetapi juga bernilai spiritual.

Temuan ini mengindikasikan bahwa model integratif antara pendidikan vokasional dan pembinaan karakter dapat menjadi alternatif strategis dalam penguatan pendidikan kejuruan. Sinergi antara Program Studi Asisten Keperawatan dan PMR berbasis nilai keislaman menghadirkan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus tuntutan pembentukan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi tersebut merupakan model efektif dalam membangun identitas peserta didik sebagai calon tenaga kesehatan yang kompeten, beretika, dan berkomitmen pada kemaslahatan sosial.

REFERENSI

- Ananda, Putu Lila. 'Hubungan Kemampuan Koping Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Di SMK Sanjiwani Gianyar'. *INSAN USADA* 1, no. 01 (2025): 24–33. <https://doi.org/10.54107/nawacitausada.v1i01.329>.
- Anton, and Asif Maulana Muhammad. 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ISLAM'. *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.62281/v3i1.1560>.
- Azizah, Alya Nursyifa, Hysma Fathira Heryanto, Muthia Nur Izzati Heriyanto, Nadya Lisilmi, Nisrina Umaima, and Muhamad Parhan. 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK MUSLIM YANG BAIK BAGI MAHASISWA'. *Jurnal Pema Tarbiyah* 4, no. 2 (2026): 185–96. <https://doi.org/10.30829/pema.v4i2.4951>.
- 'BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP, M.HUM.PdF. n.d. Accessed 19 January 2026. <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP%20C%20M.HUM.pdf>.
- Choliq, Muthmainnah, Zakia Zilmi, Niswah Qonita Aizaroh, and Dea Ainiyya. 'Profil Profesional Pendidik: Kajian Terhadap Kompetensi Dan Etika Keguruan'. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 3 (2025): 282–95. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977>.
- Fikrotruzzakiyah, Ana, Ahmad Thohirin, and M. Furqon Wahyudi. 'MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN BEJI II BEJI'. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 126–33. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1168>.

- Fitria, Anariska, Ayu Pebri, Siska Oktawidya Wati, and Jumrawarsi. *Praktik Pembelajaran Mendalam Pengetahuan Praktis untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2025.
- Iksan, Muhamad Nur, Nisfani Alfi Fahrezi, Azizatul Magfiroh, and Mardiyah Mardiyah. 'INTERNALISASI NILAI ISLAM DALAM SELEKSI DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LEMBAGA'. *Al-Iryad: Journal of Education Science* 5, no. 1 (2025): 99–116. <https://doi.org/10.58917/aijes.v5i1.582>.
- Juniatmoko, Purwono, Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, Ronnawan. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. GUEPEDIA, n.d.
- Karmila, Ishak Bagea, Ririk, Arifin Bagea, Hening Kinasih, Meldayanti, Keisha Namitri, Nelisa, Muh Arfa, Almaqfhatika Nufha Anuari, Tazyah, Elma, Wa Ode Mirzawati, Juwita. *Manajemen Perencanaan Pendidikan*. Cv. Azka Pustaka, 2025.
- Kasmawati, Erni, Al Athiyyah Thahirrah, and Arifmiboy. 'IMPLEMENTASI PROGRAM MUHASABAH DALAM PEMBINAAN SPIRITUAL SISWA DI MAN 3 AGAM: STUDI KUALITATIF'. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 351–65. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39441>.
- Khoiron, Moh, Sigit Priyo Sembodo, and Jupri Abusin. 'Desain Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa Farmasi Klinis Dan Komunitas Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Nurul Ummah Babat'. *Al-Hasib : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2026): 91–104. <https://doi.org/10.71242/avr49j81>.
- Laksana, Fajar, and Inne Ariefianty. 'Paradigma Pendidikan Holistik Integratif Sintesis Ilmu Pengetahuan Modern Dan Nilai Keislaman Di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al-Fath'. *JOURNAL OF GLOBAL DA'WAH AND COMMUNITY* 1, no. 1 (2025): 65–76. <https://doi.org/10.65803/8ff1sh13>.
- Maula, Najwa Shofwatul, Ismatul Khasanah, Nur Avihani, and Maulia Dwi Martiani. 'Penguatan Kapasitas Relawan Muda UIN Gusdur Melalui Pelatihan Fasilitator Untuk Pembinaan PMR Wira: Strengthening the Capacity of Youth Volunteers of UIN Gusdur through Facilitator Training for PMR Wira Development'. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 5, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.46257/jal.v5i2.1221>.
- Mohajan, Haradhan Kumar. 'QUALITATIVE RESEARCH METHODOLOGY IN SOCIAL SCIENCES AND RELATED SUBJECTS'. *Journal of Economic Development, Environment and People* 7, no. 1 (2018): 23–48. <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>.
- Munir, Mustamin, Kristian Hoegh Pride Lambe, and Johannes Baptista Halik. 'Efektivitas Program Pembinaan Rohani dan Jasmani pada Kesehatan Mental dan Fisik Personil Polri di Polda Sulawesi Selatan'. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistic* 2, no. 1 (2026): 33–39. <https://doi.org/10.1610/27e1kj58>.
- Naim, Muhammad Nasrul, Beni Mustika Saputra, and Gusmaneli G. 'Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat'. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1981>.

- Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, and Norlaila. 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data'. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN : 3026-6629 2, no. 3 (2025): 793–800.
- Patabang, Sem Irfan, Nelsi Martin, Delfia Delfia, Bala'ba' Bala'ba', and Ronaldo Stefanus. 'Penerapan Kurikulum Cinta Untuk Mencegah Perundungan (Bullying) Di Sekolah Menengah Atas (SMA)'. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian* 1, no. 4 (2025): 76–90. <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i4.871>.
- Praja, Moehamad Nindyarto Laksmana, Muhammad Junaidi, and Zaenal Arifin. 'Konflik Kepentingan Partai Politik Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah: Political Party Conflict of Interest in Government Procurement'. *Journal Juridisch* 4, no. 1 (2026): 72–92. <https://doi.org/10.26623/jj.v4i1.13465>.
- Pranandya, Brian Ilham, Gatot Murti Wibowo, Ari Suwondo, M. Choiroel Anwar, and Darmini Darmini. 'Pengembangan Model PACS Server Post Processing Terintegrasi "CLEMAGS" Untuk Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Klinis Pada Program Studi Imaging Diagnostik Program Pascasarjana Poltekkes Kemenkes Semarang'. *Jurnal Imejing Diagnostik (JImeD)* 11, no. 2 (2025): 48–52. <https://doi.org/10.31983/jimed.v11i2.13327>.
- Rahma, Vinka Putri Nur, Yelsa Nabila Putri, Nayla Hafiza, and Ondang Permata Sari. 'ANALISIS MODEL KETELADANAN DAN PENGGUNAAN BAHASA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 024 RAMBAH SAMO'. *Jurnal Lazuardi* 8, no. 4 (2025): 155–65. Bahasa. <https://doi.org/10.53441/jl.Vol8.Iss4.296>.
- Saputri, Sindi, Sri Wet Susanti, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. 'Manpower Planning Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Tauhid, Amanah, Dan Maslahah'. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 3 (2025): 553–69. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i3.2608>.